



Tutorial ini dibuat untuk menjadi pegangan selama pelatihan Kompetisi Nulisa Aksara Jawa Digital 2013 yang diselenggarakan di Solo, 28-29 Oktober 2013. Pelatihan dilakukan pada tanggal 14 dan 21 Oktober oleh Wikipediawan [[Pengguna:Bennylin]].

Seperti yang telah diketahui bersama, aksara Jawa sejak 2009 telah dimasukkan dalam standar **Unicode**, yaitu standar industri komputer yang dirancang untuk mengizinkan teks dan simbol dari semua sistem tulisan di dunia untuk ditampilkan dan dimanipulasi secara konsisten oleh komputer. Sejak saat itu, maka usaha-usaha untuk membuat aksara Jawa semakin mudah diketik terus dilakukan oleh berbagai kalangan. Beberapa *font* dan program aksara Jawa telah dibuat dan digunakan oleh masyarakat. Namun sayangnya belum ada yang benar-benar mengikuti standar Unicode tersebut, dan program menulis aksara Jawa yang sudah ada pun masih tidak mudah digunakan. Hingga tahun 2013.

Pada tahun 2013, ada usaha untuk memasukkan aksara Jawa ke dalam Wikipedia, yaitu situs ensiklopedia yang bebas disunting oleh siapa saja, yang merupakan situs kelima terbesar di dunia. Hasilnya, sekarang penulis Wikipedia, terutama Wikipedia bahasa Jawa dapat menulis aksara Jawa dengan sangat mudah melalui situs tersebut. Kompetisi Nulisa Aksara Jawa Digital 2013 ini adalah upaya untuk menyosialisasikan program tersebut, agar masyarakat pun dapat menggunakannya.

Surakarta, 10-10-2013

Benny Lin



1. Daftar Aksara dalam Aksara Jawa (bagian 1)	
◦ Aksara nglegena	3
◦ Vokal	3
◦ Aksara khusus	3
2. Pengetikan (bagian 1)	
◦ Suku Kata Sederhana	4
◦ Pasangan	4
◦ Sesuai Bunyi	5
◦ Deret Vokal	5
3. Contoh Pengetikan (bagian 1)	
◦ “supit urang”	6
◦ “liwat kreteg”	7
4. Pasangan	
◦ Pasangan Bertingkat	8
◦ Pasangan 'Ca' dan 'Ja'	8
◦ Pasangan Kombinasi	8
5. Daftar Aksara dalam Aksara Jawa (bagian 2)	
◦ Murda	9
◦ Swara	9
◦ Angka	9
6. Pengetikan (bagian 2)	
◦ Murda	10
◦ Swara	10
◦ Angka	10
◦ Kata Ulang	11
◦ Tanda Baca	11
◦ Singkatan	11
7. Tugas dan latihan	
◦ Tulislah ke Aksara Jawa	12
◦ Tulislah ke Tulisan Latin	13
◦ Tugas kelompok	14

Daftar Aksara dalam Aksara Jawa

Aksara	හ	ආ	ආ	ආ	ක	ඳ	ඳ	ඳ	ඳ	ප	ප	ඳ	ඳ	ඳ	ඳ	ඳ	ඳ	ඳ	ඳ	ඳ
Pasangan	ආ	ආ	ආ	ආ	ක	ඳ	ඳ	ඳ	ඳ	ප	ප	ඳ	ඳ	ඳ	ඳ	ඳ	ඳ	ඳ	ඳ	ඳ
Transliterasi	ha	na	ca	ra	ka	da	ta	sa	wa	la	pa	dha	ja	ya	nya	ma	ga	ba	tha	nga

Perhatian:

- Aksara Jawa tidak memiliki huruf 'q' dan 'x'
- 'fa', 'va', dan 'za' adalah aksara rekan: ꦱ, ꦲ, dan ꦴ

Vokal							
Transliterasi	a	e (é/è)	ê	i	u	ai	o
Pengetikan	a	e	x	i	u	ai	o

Perhatian:

- untuk mengetik “pêpê” menggunakan “x”
- untuk mengetik “o”, cukup menggunakan “o”

Aksara khusus								
Nama	pa cêrêk	nga lêlêt	cakra	péngkal	cakra kêrêt	layar	wignyan	cêcak
Transliterasi	rê	lê	-ra	-ya	-rê	-r	-h	-ng
Pengetikan	rx	lx	r	y	rx	r	h	ng

Perhatian:

- 'cakra', 'péngkal', dan 'cakra kêrê't' otomatis akan terbentuk jika didahului oleh karakter pangkon
- 'layar', wignyan', dan 'cêcak' otomatis akan terbentuk jika didahului oleh vokal
- untuk bentuk pasangan 'nga lêlêt', sebagian sumber menyebutkan 'panjingan la' + 'pêpêt' (), dan sebagian lagi menyebutkan 'nga lêlêt' yang ditulis pada bagian bawah aksara yang dipasangi (). Saat ini program Nulisa menggunakan yang kedua.

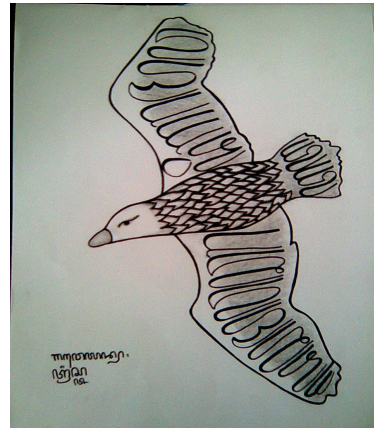
Pengetikan Suku Kata Sederhana

Cara pengetikan aksara Jawa dengan program **Nulisa** mengikuti pola alami dan logis yang membuat penulisan menjadi mudah dan menyenangkan.

Pertama kali mengetik sebuah huruf konsonan, misalnya “h”, maka kita akan mendapat “” + “” = “” yaitu aksara “ha” yang diikuti dengan “*pangkon*”, karena aksara tersebut belum mendapatkan vokal.

Jika dilanjutkan dengan mengetik huruf “a”, atau “i”, atau vokal yang lain, maka *pangkon* otomatis akan hilang (apabila vokal “a”), atau digantikan dengan vokal yang diinginkan. Misal:

- “ha”, maka akan keluar “”
- “he”, maka akan keluar “”
- “hx”, maka akan keluar “”
- “hi”, maka akan keluar “”
- “hu”, maka akan keluar “”
- “ho”, maka akan keluar “”



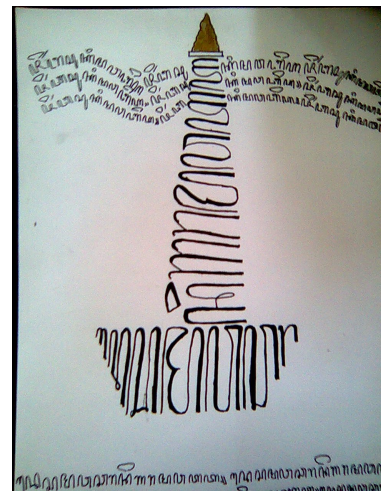
Pengetikan Pasangan

Cara mengetik pasangan sangatlah mudah, karena kita tidak perlu menghafalkan cara khusus untuk mengetiknya, karena program **Nulisa** mengikuti pola alami dan logis.

Jika kita mengetik “h”, dan karakter sebelumnya adalah *pangkon*, maka secara otomatis akan mendapat bentuk pasangannya: “” + “” + “” = “” (di bagian akhir tetap menggunakan *pangkon*, karena aksara tersebut belum mendapatkan vokal).

Jika dilanjutkan dengan mengetik huruf “a”, atau “i”, atau vokal yang lain, maka *pangkon* di bagian akhir otomatis akan hilang (apabila vokal “a”), atau digantikan dengan vokal yang diinginkan. Misal:

- *pangkon* + “ha”, maka akan keluar “”
- *pangkon* + “he”, maka akan keluar “”
- *pangkon* + “hx”, maka akan keluar “”
- *pangkon* + “hi”, maka akan keluar “”
- *pangkon* + “hu”, maka akan keluar “”
- *pangkon* + “ho”, maka akan keluar “”



Pengetikan Sesuai Bunyi

Yang perlu diperhatikan dalam mengetik aksara Jawa adalah bahwa aksara Jawa ditulis sesuai pengucapannya, bukan sesuai tulisan Latinnya, karena dapat menimbulkan kesalahan pembacaan. Hal ini sering menimbulkan kesalahan ketika mengetik aksara Jawa. Untuk itu, ada dua hal yang perlu dicermati:

- Ketahui **kata dasarnya**
- **Dua vokal berjejer** (deret vokal) dapat mengubah bunyi

Kata Dasar

Kata dasar dalam bahasa Jawa dapat diberi imbuhan berupa awalan, sisipan, maupun akhiran. Misal:

- takon = ꦠꦏꦺꦴꦤ꧀
- takona = ꦠꦏꦺꦴꦤꦺ (diketik: takonna), bukan ꦠꦏꦺꦴꦤꦏꦺ (dibaca: ta-ko-na)
- takonana = ꦠꦏꦺꦴꦤꦺꦤꦏꦺ (diketik: takonnana), bukan ꦠꦏꦺꦴꦤꦏꦺꦤꦏꦺ (dibaca: ta-ko-na-na)
- omah = ꦲꦩꦲꦲꦺ
- omahé = ꦲꦩꦲꦲꦺꦲꦺ (diketik: omahhé), bukan ꦲꦩꦲꦲꦺꦲꦺꦴ (dibaca: o-ma-hé)
- omahan = ꦲꦩꦲꦲꦺꦲꦺꦤ꧀ (diketik: omahhan), bukan ꦲꦩꦲꦲꦺꦲꦺꦤꦏꦺꦴ (dibaca: o-ma-han)
- tandur = ꦠꦤꦸꦂꦺ
- tanduri = ꦠꦤꦸꦂꦺꦴꦶ (diketik: tandurri), bukan ꦠꦤꦸꦂꦺꦴꦶꦺ (dibaca: tan-du-ri)
- tandurané = ꦠꦤꦸꦂꦺꦴꦶꦺꦴꦤꦺ (diketik: tandurranné), bukan ꦠꦤꦸꦂꦺꦴꦶꦺꦴꦤꦏꦺꦴ (dibaca: tan-du-ra-ne)
- pasang = ꦥꦱꦱꦁ
- pasangên = ꦥꦱꦱꦁꦺꦤ꧀ (diketik: pasangngên), bukan ꦥꦱꦱꦁꦺꦤꦏꦺꦴ (dibaca: pa-sa-ngên)
- pasangaké = ꦥꦱꦱꦁꦏꦺꦴ (diketik: pasangngaké), bukan ꦥꦱꦱꦁꦏꦺꦴꦤꦏꦺꦴ (dibaca: pa-sa-nga-ké)

Deret Vokal

Dua vokal yang berjejer, selain 'ai', ditulis sesuai dengan bunyinya

- 'a' yang diikuti vokal kedua, tidak berubah: kaé = ꦏꦲꦺ, mau = ꦩꦲꦸ
- 'e' dan 'i' yang diikuti vokal kedua, vokal kedua berubah menjadi 'ya'
 - généa = ꦒꦺꦤꦺꦲ (dibaca: ge-ne-ya)
 - biasané = ꦧꦶꦲꦶꦱꦤꦺ (dibaca: bi-ya-sa-né)
- 'o' dan 'u' yang diikuti vokal kedua, vokal kedua berubah menjadi 'wa'
 - ronoa = ꦂꦺꦴꦤꦺꦴꦲ (dibaca: ro-no-wa)
 - tukua = ꦠꦸꦏꦸꦲ (dibaca: tu-ku-wa)

Contoh pengetikan

“supit urang”

- Diketik persis seperti Latinnya: “s”+“u”+“p”+“i”+“t” + (spasi) + “u”+“r”+“a”+“n”+“g”

Hasilnya: 

- Penjelasan:

- “s”

Hasilnya: 

- “s”+“u”

Hasilnya: 

- “s”+“u”+“p”

Hasilnya: 

- “s”+“u”+“p”+“i”

Hasilnya: 

- “s”+“u”+“p”+“i”+“t”

Hasilnya: 

- “s”+“u”+“p”+“i”+“t” + (spasi)

Hasilnya: 

- “s”+“u”+“p”+“i”+“t” + (spasi) + “u”

Hasilnya: 

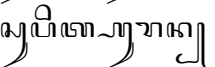
- “s”+“u”+“p”+“i”+“t” + (spasi) + “u”+“r”

Hasilnya: 

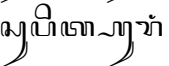
- “s”+“u”+“p”+“i”+“t” + (spasi) + “u”+“r”+“a”

Hasilnya: 

- “s”+“u”+“p”+“i”+“t” + (spasi) + “u”+“r”+“a”+“n”

Hasilnya: 

- “s”+“u”+“p”+“i”+“t” + (spasi) + “u”+“r”+“a”+“n”+“g”

Hasilnya: 

- Catatan:

- Apabila tidak diberi spasi, maka hasilnya akan salah

Hasilnya:  (“su-pi-tu-rang”)

- Apabila menggunakan huruf besar (**S**upit **U**rang), maka hasilnya akan berbeda (lihat bagian “Aksara Murda” dan “Aksara Swara” di bawah)

Latihan

Coba ketiklah kata-kata berikut:

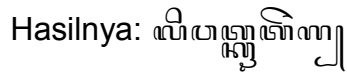
- kaé ibu lagi tuku saté
- budi ora mara réné
- dara loro rêgané selawé
- bubur kacang ijo
- gula iku rasané lêgi



Contoh pengetikan (lanjutan)

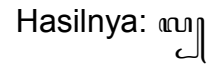
“liwat krêtég”

- Perhatikan, huruf 'ê' diketik 'x': “l”+“i”+“w”+“a”+“t” + (spasi) + “k”+“r”+“x”+“t”+“x”+“g”

Hasilnya: 

- Penjelasan:

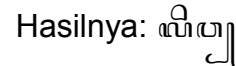
- “l”

Hasilnya: 

- “l”+“i”

Hasilnya: 

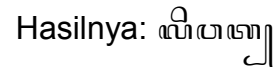
- “l”+“i”+“w”

Hasilnya: 

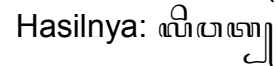
- “l”+“i”+“w”+“a”

Hasilnya: 

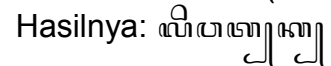
- “l”+“i”+“w”+“a”+“t”

Hasilnya: 

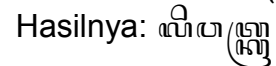
- “l”+“i”+“w”+“a”+“t” + (spasi)

Hasilnya: 

- “l”+“i”+“w”+“a”+“t” + (spasi) + “k”

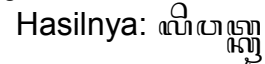
Hasilnya: 

- “l”+“i”+“w”+“a”+“t” + (spasi) + “k”+“r”

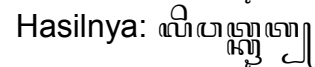
Hasilnya: 

(pasangan ka sudah otomatis berubah)

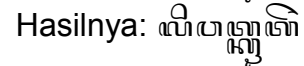
- “l”+“i”+“w”+“a”+“t” + (spasi) + “k”+“r”+“x”

Hasilnya: 

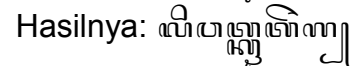
- “l”+“i”+“w”+“a”+“t” + (spasi) + “k”+“r”+“x”+“t”

Hasilnya: 

- “l”+“i”+“w”+“a”+“t” + (spasi) + “k”+“r”+“x”+“t”+“x”

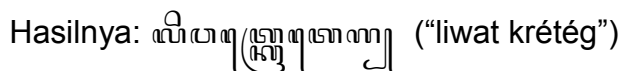
Hasilnya: 

- “l”+“i”+“w”+“a”+“t” + (spasi) + “k”+“r”+“x”+“t”+“x”+“g”

Hasilnya: 

- Catatan:

- Apabila diketik dengan huruf 'e', maka hasilnya akan salah

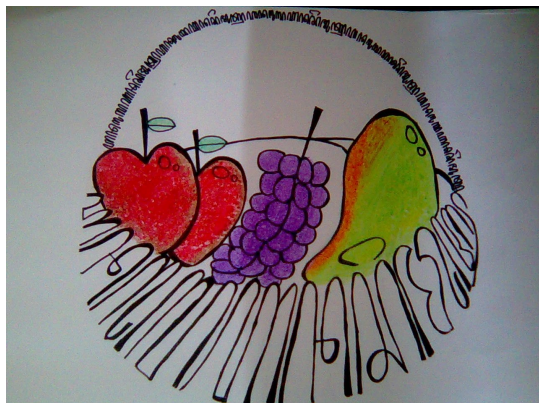
Hasilnya:  (“liwat krêtég”)

- Apabila menggunakan huruf besar (Liwat **Krxtxg**), maka hasilnya akan berbeda (lihat bagian “Aksara Murda” dan “Aksara Swara” di bawah)

Latihan

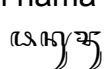
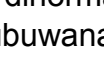
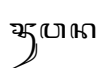
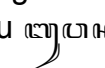
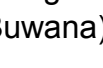
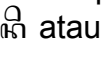
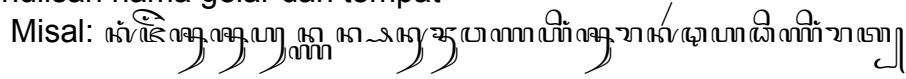
Coba ketiklah kata-kata berikut:

- ibu lagi nganyam krênêng
- budi iku anak kyai
- mangan krupuk karo trasi
- hambyur
- mblujur

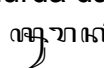
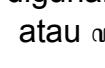
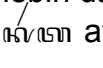
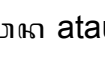


Penulisan Aksara Murda

Tidak ada ketentuan baku penggunaan aksara murda. Secara umum dalam penggunaan sehari-hari, aksara murda dapat digunakan untuk:

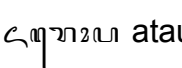
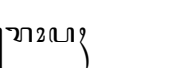
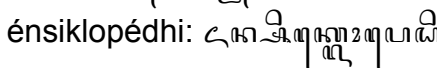
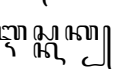
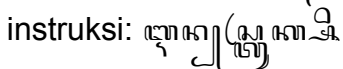
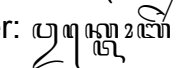
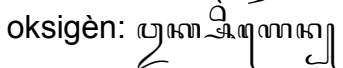
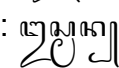
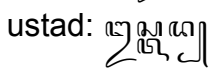
- Penulisan nama orang yang dihormati
 - Misal:  (Pakubuwana),  (Kartini)
- Penulisan nama orang biasa (seringkali ditulis tanpa murda)
 - Misal:  atau  (Buwana),  atau  (Tini)
- Penulisan nama gelar dan tempat
 - Misal: 
Kanjeng Susuhunan Pakubuwana ing Surakarta Adiningrat

Penggunaan aksara murda berbeda dengan penggunaan huruf kapital pada alfabet Latin.

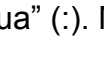
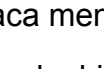
- Aksara murda dapat digunakan lebih dari sekali pada nama seseorang atau tempat
 - Misal:  atau  atau  (Surakarta)
- Aksara murda dapat digunakan di suku kata kedua atau seterusnya, apabila suku kata pertama tidak memiliki aksara murda.
 - Misal:  atau  (Hamengkubuwana)
- Yang terpenting, murda tidak digunakan untuk menulis huruf kapital di awal kalimat.

Penulisan Aksara Swara

Aksara swara biasa digunakan untuk nama orang atau istilah asing yang menggunakan suku kata vokal, misalnya:

- | | |
|---|--|
| • Akbar:  | atom:  |
| • Eropa:  atau  | énsiklopédhi:  |
| • Iskak:  | instruksi:  |
| • Oktobêr:  | oksigèn:  |
| • Usman:  | ustad:  |

Penulisan Angka

Angka ditulis dengan diapit dua buah *pada pangkat* (:), yang ditulis dengan cara mengetik “titik dua” (:). Misalnya: :: (1987), apabila tidak diberi *pada pangkat*, dapat salah dibaca menjadi “gaya pala” (). Beberapa buku aksara Jawa menggunakan angka biasa (angka Arab), alih-alih angka Jawa, untuk menulis bilangan.

Penulisan Kata Ulang

Kata ulang ditulis tanpa menggunakan tanda hubung. Misalnya: arêm-arêm =         bukan    -    ataupun     (dibaca: a-rê-ma-rêm)

Penulisan Tanda Baca

Tanda baca (*pada*) dalam bahasa Jawa ada beberapa. Tiga yang paling umum adalah:

- Adeg-adeg (||)
Ditulis dengan mengetik tanda pipa (|) dua kali. Letak tanda pipa ini pada papan ketik biasanya terletak di sebelah atas tombol “Enter”, atau dengan menekan kunci “Shift+\\”. Fungsinya antara lain untuk memulai sebuah kalimat.
 - Pada lungsi (titik) (↘)
 - Pada lingsa (koma) (↵)
- Juga berfungsi untuk memisahkan anak kalimat, maupun menandai singkatan (lihat di bawah), dan akhir suatu gatra pada suatu tembang.

Misalnya:

- | | |
|------|---|
| • | ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani. |
|
 | |
| • | Mijil
bagus ayu ngrěšěpake ati
cah lanang cah wedok dhasar
srėgěp tuměměn ing gawe
wus mangkono kabeh para murid
tēmbe kudu dadi manungsa pinunjul |

Penulisan Singkatan

Singkatan ditulis dengan menuliskan aksara *nglêgên*nya atau aksara murdanya, kemudian diberi pada lingsa (koma). Misalnya:

- [illegible]

Tulislah ke Dalam Aksara Jawa

Tugas masing-masing:

Memperingati Sumpah Pemuda, salinlah Sekar Pangkur di bawah ini ke dalam aksara Jawa. Tuliskan jawabanmu di sebuah lembar terpisah, kumpulkan pada pelatihan berikutnya (21 Oktober)

Sumpah Pê mudha Oktober wolu likuran, para mudha angucap sumpah janji, angaku ngabangsa siji, siji tumpah dharahipun, mung sawiji basa pèrsatuanipun, yèku saswi Indonésia, lair têrusing ngabatin. Sumpah Pê mudha kumandhang, gawé gèthèré Walandi, lila ninggal adat suku, agami lan golongan, golong gilig nggayuh gègayuhan luhur, anarsudi pèrsatuan tékad kabangsan sawiji Pêlopor Konggrès Pê mudha, tokohé pakumpulan Yong Bêtawi, Yong Sumatra, Yong Maluku, Yong Sêlêbês, Yong Pasundan Yong Jawa miwah anggota P.I. tuhu, Nyawiji sa-Nusantara, jiwa kabangsan kaèsthi.	 ꦱꦸꦩꦥꦩꦸꦢꦲ ...
--	----------------------------------

(kapetik saka buku *Kidung Nusantara Adi* anggitané Sukirman Hadi)

Latihan:

Jika kamu sudah selesai dengan tugas di atas, kamu dapat latihan dengan menyalin Sekar Asmarandana berikut ini ke aksara Jawa. Tugas di bawah tidak perlu dikumpulkan.

Pêndékaring Wanita Nusantara Nalika sêlikur April siji wolu pitu sanga, yèku dina wiyosané putriné pak Sosroningrat, Bupati ing Jêpara, wawasanipun pinunjul, tumrapipun para wanita.	 ꦥꦺꦤꦢꦺꦏꦂꦶꦁ꧀ꦮꦤꦶꦠꦤꦸꦱꦤꦠꦂ ...
--	--

Tugas kelompok:

Untuk babak final tanggal 29 Oktober, pilihlah sebuah kegiatan Ketrampilan Individu.
Syaratnya:

- Berhubungan dengan aksara Jawa
- Dilakukan di lokasi Kompetisi di Grand Mall
- Bahan-bahan yang diperlukan dibawa sendiri
- Ketrampilan dapat diselesaikan dalam jangka waktu 45 menit – 1 jam
- Dapat dilakukan bersama rekan satu tim

